

■ EDISI BOOK CHAPTER 2020

Kontribusi Kampus

untuk Negeri di Era Pandemi



■ EDISI BOOK CHAPTER 2020

Kontribusi Kampus

untuk Negeri di Era Pandemi

Editor: Sujinah



**KONTRIBUSI KAMPUS UNTUK NEGERI
DI ERA PANDEMI**

ISBN: 978-623-6146-42-2
Cetakan pertama, 2021
x + 326 hlm; 15,5 x 23 cm

Penulis:

Didin Fatihudin; Anita Roosmawarni; Nurullaili Mauliddah; Budi W Mahardhika; Murpin Josua Sembiring; Nurma Yuli`anasari; Tho`at Setiawan; Nur Fatwikiningsih; Indah Kurniawati; Tining Haryanti; Israfil; Muhamad Reza Utama; Yelvi Levani; Uswatun Hasanah; M Arfan Mu`ammar; Sujinah; A`im Matun Nadhiroh; Gita Marini; Al Qodar Purwo S; Pipit Festi Wiliyanarti;Tjatur Prijambodo; Badruli Martati.

Editor: Sujinah

Penata isi: Galeh Bagus Pawiro

Penata sampul: Wawan Shulton Fauzi

Diterbitkan oleh:

Edulitera

(Anggota IKAPI – No. 211/JTI/2019)

Imprint PT. Literindo Berkah Karya

Jl. Apel No. 28 A Semanding, Sumbersekar,

Dau, Kab. Malang (65151)

Telp./Fax: (0341) 5033268

Email: eduliteramalang@gmail.com

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala Rahmat, Hidayah, serta Inayah-Nya yang diberikan sehingga pada akhirnya penulis mampu menyelesaikan edisi book chapter 2020: “Kontribusi Kampus untuk Negeri di Era Pandemi” dengan lancar walaupun harus bertarung di tengah kondisi pandemi Covid-19 sekalipun. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk melalui ilmu keislaman juga ilmu pengetahuan sebagai bekal menuju jalan yang terang.

Suatu kebahagiaan tersendiri yang dirasakan oleh penulis sehingga dapat menyelesaikan book chapter 2020 kali ini. Dengan mengusung beberapa inovasi di tengah gempuran pandemi Covid-19 di berbagai lini sektor kehidupan, buku ini dengan sangat mudah mengulas tentang dampak ekonomi, edukasi, kesehatan, penyikapan masyarakat, hingga treatment penting kesehatan mental dan jiwa selama menghadapi masa-masa kritis di tengah pandemi ini.

Penulis sungguh menaruh harapan lebih semoga book chapter 2020 kali ini mampu memberikan sejumlah kebermanfaatan dan pengetahuan kepada para pembaca. Penulis juga menerima kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai bentuk evaluasi kedepannya. Terakhir, atas dukungannya selama ini, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Surabaya, 02 Maret 2021

Tim Penulis



COVID-19, ADAPTASI DALAM ERA PERUBAHAN

Oleh: **Aziz Alimul Hidayat**

Wakil Rektor Bidang Akademik
Universitas Muhammadiyah Surabaya
Periode 2013-2021

Akhir tahun 2019 dunia disibukkan dengan penanganan penyakit yang telah menjadi pandemi yaitu Covid-19, salah satu penyakit yang disebabkan virus Sarcov-19 Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja. Virus Corona tersebut pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.

Kondisi demikian membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona, tak terkecuali di negara Indonesia dengan istilah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang hanya bertujuan untuk menekan laju penyebaran virus ini. Tentu kebijakan tersebut juga berimplikasi semua sektor dan menimbulkan berbagai masalah ekonomi, sosial, budaya, agama, dan juga termasuk di bidang pendidikan. Sehingga terjadi perubahan yang begitu cepat dalam tatanan kehidupan.

Hal tersebut mendorong siapa pun untuk beradaptasi dalam kehidupan di era pandemi yang menjadi titik awal era perubahan. Demikian halnya yang dilakukan oleh Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Surabaya, melalui Lembaga Penelitian dan

Pengabdian Masyarakat yang diketuai oleh Dr. Sujinah, M.Pd, untuk ikut serta dalam melaksanakan perannya di LPPM, melalui berbagai kegiatan yang dikemas dalam Webinar Series dengan tema utamanya adalah covid-19 dari perspektif multi disiplin.

Tradisi akademik demikian perlu diapresiasi dalam membangun kebebasan, dan otonomi keilmuan, sekaligus menciptakan suasana akademik dan membangun tradisi intelektual di kalangan kampus khususnya Universitas Muhammadiyah Surabaya, luaran dari webinar telah dikemas dalam book chapter yang tentunya dapat dibaca oleh setiap orang dan menjadi nutrisi pemikiran tersendiri di tengah era pandemi yang tak kunjung selesai.

Akhirnya saya juga berterima kasih kepada Dr. Dra. Sujinah, M.Pd. dkk telah memberi catatan penting dari para akademisi dan telah memberi kontribusi besar Universitas Muhammadiyah Surabaya untuk bangsa.

Nasrun minallah wa fathun qarib wa bassyiril mu'minin

Surabaya, 29 April 2021



Daftar Isi

- Halaman Sampul
- Kata Pengantar..... v
- Covid-19, Adaptasi dalam Era Perubahan..... vii
Aziz Alimul Hidayat (Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Muhammadiyah Surabaya)
- Daftar Isi ix

- Dampak Ekonomi Covid-19, Dunia Usaha dan Solusi Makroekonomi..... 1
Didin Fatihudin, Anita Roosmawarni, Nurullaili Mauliddah, Budi W Mahardhika
- Dunia Usaha dan Industri Bertahan dan Bangkit di Masa dan Pasca Pandemi Covid-19..... 15
Murpin Josua Sembiring
- Edukasi yang Berdaya Ungkit Tinggi Terhadap Serangan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)..... 33
Nurma Yuli`anasari
- Konstruksi Pemikiran Al-Asqalany (Kitab *Baḥl Al-Mā`ūn*) Dalam Menyikapi Wabah..... 57
Tho`at Setiawan
- **Well Being** dan Koping Religius untuk Meningkatkan Imunitas Individu Menghadapi Krisis Bencana Covid-19 81
Nur Fatwikinginsih
- Pengolahan Citra Digital untuk Mengatur Covid-19: Suatu Ide Awal 103
Indah Kurniawati, Tining Haryanti
- OPINI Promosi Kesehatan Tentang Covid-19 Melalui Media Massa..... 111
Israfil

- Adaptasi Metode Pembelajaran & Penilaian Domain Psikomotor Pada Pendidikan Profesi Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19123
Muhamad Reza Utama
- Peran Imunitas Individu Dalam Menghadapi Covid-19157
Yelvi Levani
- Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial Pada Orang Sehat dan Tanpa Gejala Selama Pandemi Covid-19.....165
Uswatun Hasanah
- Bagaimana Mengukur Ranah Afektif di Era *New Normal Learning?*.....177
M Arfan Mu'ammarr
- Penggunaan Istilah Mulai Covid-19 Hingga Merah Pekat di Era Pandemi Covid-19 (akronim, serapan, dan singkatan)195
Sujinah
- Optimalisasi *Self-assesment* Selama Pandemi Covid-19.....219
A'im Matun Nadhiroh
- Peran dan Tantangan Orang Tua Menjaga Kesehatan Anak Balita di Era Pandemi COVID-19239
Gita Marini
- Kewajiban Negara Terhadap Warga Negara Pada Masa Pandemi Covid-19..... 251
Al Qodar Purwo S.
- Strategi Intervensi Edukasi Berbasis Pemberdayaan Komunitas di Masa Pandemi Covid-19 265
Pipit Festi Wiliyanarti
- Tingkat Keberagaman Dalam Menghadapi Serangan Covid-19 281
Tjatur Prijambodo
- Peran Akademisi Dalam Mengedukasi Masyarakat untuk Menghadapi Pandemi Covid-19 291
Badruli Martati
- Biodata Kontributor Penulis..... 325



Dampak Ekonomi Covid-19, Dunia Usaha dan Solusi Makroekonomi

Oleh: Didin Fatihudin¹, Anita Roosmawarni², Nurullaili Mauliddah³, Budi W Mahardhika⁴.

1,2,3,4, Dosen Tetap Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya 1Asocc.Profesor. 1,2,3,4 Alumni Pascasarjana Universitas Airlangga

didin.fatihudin@fe.um-surabaya.ac.id

roosmawarni@fe.um-surabaya.ac.id

nurullaili-mauliddah@fe.um-surabaya.ac.id

budi.wahyu.m@fe.um-surabaya.ac.id

Pendahuluan

Covid-19 variabel non ekonomi, sulit untuk ditangani oleh instrumen ekonomi. Kecuali dampaknya, bisa, itu pun jangka panjang (*long term*). Dari sejak Desember 2019. Saat paper ini ditulis sudah sebelas bulan tepatnya bulan oktober 2020, hampir setahun pandemi Covid-19 masih berlangsung. Tidak tahu hingga kapan berakhir. Stanislaw P.S. et al.(2020) pandemi Covid-19 dimulai dari Wuhan Cina pada Desember 2019. Pandemi bermakna melanda seluruh dunia. Tidak terkecuali Indonesia. Endemi hanya wilayah tertentu saja. Covid-19 (*Corona Virus Deases-19*). Disebut Covid-19 sebab dimulainya wabah ini pada Desember akhir tahun 2019.

Virus ini hingga kini belum ditemukan obatnya. Berbagai negara mencoba *trial and error*, cocok atau tidak obat-obat tersebut untuk mengobati sekaligus mencegah virus tersebut. Berbagai pakar di seluruh dunia mengeluarkan semua jurusnya untuk menangani virus tersebut. Hingga paper ini ditulis belum ada obat yang manjur. Pernah mewawancara seorang dokter, juga beliau adalah dekan Fakultas Kedokteran sebuah perguruan tinggi swasta yang tentu saja komentarnya tidak sembarangan. Beliau mengatakan “Diduga sepertinya virus covid-19 ini, akan selalu berdampingan

dengan kita, seperti halnya TBC (*Tuberculosis*) zaman dahulu, cuma bedanya kalau TBC sudah ditemukan obatnya. Juga sama dengan ‘flu’ sudah ada obatnya.”

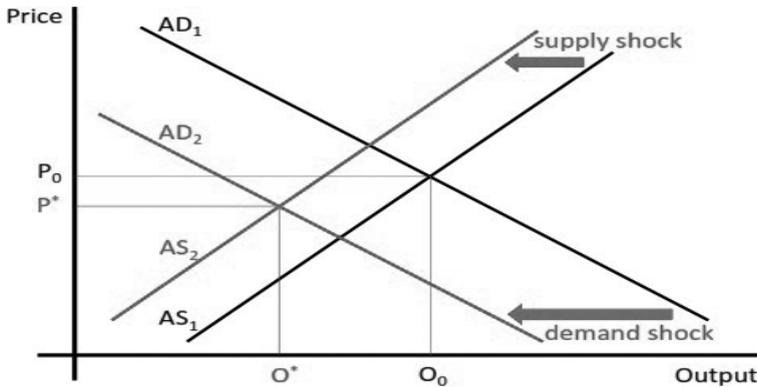
Namun, yang repot Covid-19 hingga kini belum ditemukan. Pandemi Covid-19, penerapan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) sampai kapan? Dalam perspektif ekonomi pandemi Covid-19 ini, tentu saja akan menghambat pertumbuhan ekonomi dari mulai konsumsi, investasi, ekspor-impor. Dari mulai pemasok, produksi, distribusi, hingga konsumen akhir rumah tangga. Masalah yang akan dibahas; apakah Covid-19 termasuk variabel non ekonomi. Bagaimana kondisi dampak ekonomi Covid-19, dan bagaimana solusinya.

Kajian Teori

Covid-19 ini memiliki dampak luar biasa pada dunia usaha dan pertumbuhan ekonomi. Beberapa hasil riset menunjukkan, antara lain dari Knut Lonroth, et.al (2020). Covid-19 ini menyebabkan kesulitan ekonomi bagi individu, penghasilan rendah dan menengah, terutama sektor informal. Pemerintah perlu membuat kebijakan kesehatan dan pembiayaan kesehatan. Ioan Cindrea. (2020). Covid-19 ini berdampak pada krisis tenaga kerja, hilangnya tempat kerja. Pasar tenaga kerja pindah sangat cepat dari satu tempat ke tempat lain. krisis tenaga kerja ini berpengaruh pada tujuan pengembangan bisnis perusahaan.

Perluigi C.et.al (2020). Covid-19 berdampak pada industri dan transportasi publik tingkatan sektor daring. Baikeli Xiarewana, et.al (2020). Munculnya ekonomi digital berdampak tingkatan pengangguran. Semua lini bisnis, tenaga manusia diganti digitalisasi dan automasi. Teknologi produksi berubah, kecerdasan buatan, mesin ambil alih peran manusia. Pandemi Covid-19 ini memiliki peran katalis mempercepat munculnya efek destruktif ekonomi digital dan menambah efek tersebut.

Potensi Dampak Covid-19 Dalam Ekonomi Global



Pandemi global menyebabkan *supply shock* bagi manufaktur global karena banyak pabrik dalam jalinan mata-rantai pasokan dunia menghentikan aktifitas produksi. Kurva Agregat supply (AS) bergeser ke kiri AS 1 ke AS 2. Bursa saham dan obligasi tertekan. Investasi berhenti. Jutaan pekerja dirumahkan (ter-PHK). Semua itu mengakibatkan *demand shock*, menggeser *aggregate demand* (AD) ke kiri atau ke bawah dari AD 1 ke AD 2. *Output* dan tingkat harga turun dari keseimbangan awal (Q₀, P₀) ke *equilibrium* baru (Q*, P*).

Covid-19 dalam perspektif makroekonomi. Kebijakan pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan bank sentral Indonesia yang bisa diambil untuk memberi stimulus investor, pelaku industri dan pelaku ekonomi lainnya dari individu, keluarga, swasta baik sebagai produsen maupun konsumen meliputi; *pertama*, kebijakan moneter (mengatur uang beredar, mengatur suku bunga) untuk perbankan dan lembaga keuangan lainnya (industri keuangan). *Kedua*, kebijakan fiskal (subsidi pajak, tarif pajak, pajak impor-ekspor). *Ketiga*, kebijakan *supply said* (sisi penawaran). Pertumbuhan ekonomi, mengatur aktifitas ekonomi jangka panjang dari tahun ke tahun 5,10 tahun hingga 25 tahun (Fatihudin,2008,2011). Stabilitas ekonomi, mengatur aktifitas ekonomi jangka pendek dari pekan ke pekan, dari bulan ke bulan seperti inflasi, suku bunga, komoditas (Fatihudin.D,2019).

Pertumbuhan ekonomi adalah bertambahnya barang dan jasa dalam periode tertentu. Pembangunan ekonomi bertambahnya barang-jasa diikuti oleh kenaikan pendapatan, kemajuan kesehatan, naiknya usia harapan hidup dan kesejahteraan penduduk (Fatihudin 2011, Samuelson, Kuznet, HB.Chenery). Dampak Covid-19 kebalikannya, deflasi, semua menurun. pertumbuhan ekonomi jadi melambat, penerimaan negara pajak menurun, belanja negara dan pembiayaan pembangunan berkurang.

Upaya pemerintah untuk penyelamatan kesehatan penduduk dan stabilisasi ekonomi lahir UU No.1/2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Negara Untuk Penanganan Covid-19. Kepres No.12/2020 tentang Penanganan Covid-19 Bencana Non Alam. Peraturan OJK No.11/POJK/03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Counter Cyclical* Dampak Penyebaran Covid-19 (<http://republika.co.id/13/6/20>). Covid-19 menyebabkan pembatasan di banyak bidang, termasuk aktifitas ekonomi bisnis. Penurunan pertumbuhan PDB, pengurangan produksi industri, pengangguran meningkat. Perlu menciptakan, perancangan alat-metode dan tindakan preventif untuk mengurangi risiko pelayanan kesehatan dan keselamatan kerja di komunitas bisnis dan institusi.

Covid-19 ini banyak menewaskan banyak orang di beberapa negara di seluruh dunia. Menganalisis kinerja negara yang berbeda itu perlu untuk sebagai acuan informasi, pelajaran dan transfer pengetahuan dari negara berkinerja tinggi ke negara berkinerja rendah dalam penanganan dampak Covid-19. Perlu ada kebijakan publik dan upaya kesehatan dalam pencegahan Covid-19 ini terutama bagi kaum perempuan (misalnya dokter, perawat) yang bebannya semakin meningkat. Dari mulai pekerjaan produktif, reproduksi, hingga pada kegiatan masyarakat.

Metode dan Lingkup Kajian

Metodenya Metode deskriptif. Ruang lingkup kajian meliputi sekitar dampak ekonomi Covid- 19 dan solusi ekonomi dalam perspektif makroekonomi Indonesia. Periode pengamatan sebelas

bulan dari Desember 2019 hingga Oktober 2020. Kasus Jawa Timur. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, Bank Indonesia (BI). Data primer sebagai pelengkap data sekunder dan analisis dengan wawancara beberapa praktisi berkaitan langsung dengan dampak Covid-19 secara acak.

Hasil Kajian dan Pembahasan

Semua aktifitas mengandung ongkos, biaya (*cost*). Tidak terkecuali penanganan pandemi Covid-19. *Rapid test*, uji *swab* yang diberikan kepada orang yang dinilai reaktif. Itu sangat penting sebagai upaya penanggulangan covid-19. Dari mulai PSBB kebijakan pembatasan sosial berskala besar, pemeriksaan *rapid test*, *swab* yang biayanya (*cost*) begitu mahal menurut kebanyakan masyarakat. Dari yang 500 ribu rupiah, ada 300 ribu rupiah, ada 200 ribu rupiah hingga satu juta rupiah. *Kok* mahal ya. Belajar jarak jauh, kuliah, seminar hingga *meeting*, baik via Zoom, Google Meet dengan sistem daring timbulkan bengkaknya biaya (*cost*) kuota, pulsa. Maka ada subsidi pulsa, kuota. Kebutuhan pokok ‘sembako’, saat ini bukan sembilan lagi tapi sepuluh ditambah ‘kuota pulsa’. Pada hakekatnya hampir semua aktifitas masyarakat mengandung biaya (ongkos), ya *cost* itu. Besar-kecil, mahal-murah, dari sisi ekonomi “mahal- murah itu relatif”. Kalangan penghasilan terbatas (*poverty*) itu mahal, tapi bagi kalangan *the have* itu murah. Jawabannya beragam, mahal karena disebabkan langka, terbatas, bahannya impor. Permintaan banyak, persediaan terbatas. Rumah sakit kewalahan dengan banyak kedatangan pasien Covid-19. Terbatasnya baju seragam penanganan Covid-19 mulai dari dokter, perawat, tenaga medis lainnya, hingga pasien. Keterbatasan kamar, tempat tidur, ruangan dan obat-obatan. Bisa jadi *cash flow* rumah sakit terganggu. Dampak keterlambatan BPJS-Kemenkes membayar *claim*. Semua bermuara pada biaya dan manfaat (*cost-benefit analisis*). Apakah biaya yang dikeluarkan sebanding dengan manfaat yang diperoleh. Biaya- biaya yang dikeluarkan akan selalu searah-sejalan dengan ketersediaan, manfaat yang diperoleh pemakai-penyedia. Dalam teori ekonometrik bila rasionya positif,

maka jika biaya semakin besar dari belanja negara (APBN) untuk penanganan Covid-19 meningkat seharusnya nilai manfaatnya juga meningkat, meluas, mendalam dan banyak dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Penggunaan “sumber daya” yang efisien itulah yang diharapkan. Menekan biaya sehemat mungkin untuk menghasilkan “output optimal”. Jangan sampai hanya dimanfaatkan oleh para (*trader*) untuk mencari untung berlipat. Di sinilah letaknya “nilai ekonomi” mulai di perhitungkan. Seberapa banyak *sih* manfaatnya (*utility*) bila dibandingkan dengan biaya-biaya (*cost*) besar yang telah dikeluarkan untuk penanganan Covid-19. *Demand and supply Law*; permintaan dan penawaran mulai diperhitungkan. Semakin mahal jika langka. Semakin murah jika persediaan banyak. Obat terbatas, pasien semakin banyak. Jadi obatnya mahal. Apalagi bahan baku obatnya impor, terkena tarif perdagangan dan nilai tukar rupiah dengan mata uang asing. Apalagi nilai rupiah terhadap dollar AS melemah 14.918,00/US\$ (BI.,30/9/20). Ruang rumah sakit terbatas, pasien membludak, jasa rumah sakit menjadi mahal. Wajar. Kenaikan harga- harga memang disebabkan dua hal; *pertama*, permintaan meningkat, persediaan terbatas. *Kedua*, bila ongkos produksi meningkat, maka harga jual pun dipastikan juga meningkat. Sebab di dunia ini (juga Indonesia) tidak ada satu pun perusahaan yang mau rugi, maunya untung saja. *Break event* saja tidak mau, apalagi merugi. Entah itu swasta, atau BUMN sama saja. *Capitalisme, liberalisme* memang seperti itu bebas nilai. Mekanisme pasar yang dipakai (*market mecanism*). Sebab Indonesia tidak menganut paham tersebut, tetapi *mixs economic system* maka kehadiran negara sangat diharapkan masyarakat. Sesuai dengan peran negara; alokasi, distribusi, perlu sejahterakan masyarakatnya. Dalam teori ekonomi paham Keynesian menyatakan campur tangan pemerintah harus hadir dalam mekanisme pasar. Tujuannya untuk menyeimbangkan “harga pasar” dan “ketersediaan” sejumlah barang kebutuhan pokok masyarakat melalui “subsidi silang”. Subsidi bisa berupa kebijakan makroekonomi (*macroeconomy policy*) seperti pengaturan jumlah uang yang beredar, suku bunga, tarif pajak, atau dari sisi penawaran (*supply*) seperti subsidi obat-

obat impor. 90 persen bahan baku obat di Indonesia adalah impor (Asosiasi Perush Obat/Farmasi Indonesia,2020). Lembaga-lembaga keuangan dan industri keuangan dilibatkan dalam penanganan Covid-19. Mulai dari Bantuan Langsung Tunai (BLT) bagi MBR (Masyarakat Berpenghasilan Rendah), subsidi modal usaha bagi UMKM, penundaan bayar bunga dan jatuh tempo, pemberian subsidi bagi yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) dan lainnya.

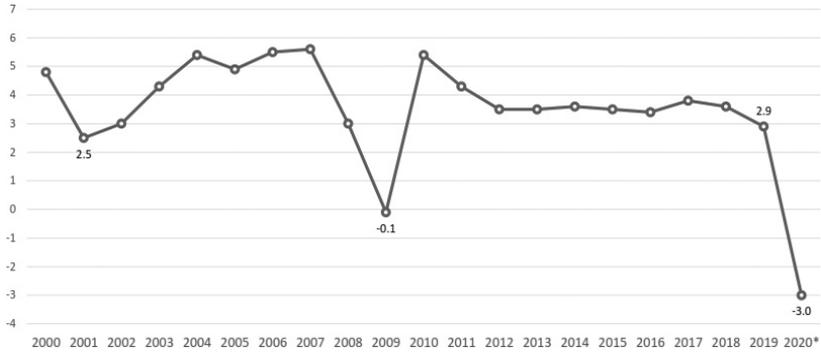
Memang luar biasa dampak ekonomi Covid-19 ini. Covid-19 *Work from Home* (WFH), *Learning from Home* (LFH), *sosial distancing*, *physical distancing*, #dirumahaja. Banyak kalangan usaha kecil, menengah hingga besar banyak yang gulung tikar. Mulai dari produksi berkurang, menurunnya penjualan, pasar terbatas, keuntungan menurun, pengurangan tenaga kerja, terbatasnya kemampuan daya beli, barang di toko tidak laku, menumpuk di gudang, perusahaan merugi. Tidak ada satu perusahaan pun di dunia ini yang mau merugi. Pilihannya “bertahan” dengan berbagai inovasi dan kreativitas atau “bubar” menyerah pada keadaan. Ini pilihan yang sulit. Krisis ekonomi dampak Covid-19 timbulkan serapan pasar menurun, volume penjualan menyusut, keuntungan juga defisit, terjadi PHK, volume produksi berkurang, volume perdagangan menurun, terjadi deflasi hampir di semua sektor perdagangan, pertambangan, transportasi, pariwisata, hotel, restoran dan jasa *tour travel*. Ekspor-impor juga menurun. Ekspor-impor tidak bisa dihindari dari sistem ekonomi Indonesia yang terbuka, dikenal dalam teori ekonomi, disebut perekonomian empat sektor. Pendapatan nasional Indonesia dipengaruhi oleh konsumsi, tabungan, investasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor-impor ($Y=C+I+G+X-M$). Produk Domestik Bruto (PDB) sejak Covid-19 terus menurun bahkan negatif per triwulan, semester maupun tahunan (BPS,2020). Masyarakat cenderung untuk mengurangi konsumsi, menahan tabungan, sedikit investasi dari ketidak pastian, ekspor-impor juga menurun tajam. Sebab negara lain juga sama-sama menahan barang-barangnya agar tidak dijual dulu ke negara lain.



Persediaan dalam negara harus diwaspadai. Jika secara individual, korporasi maupun negara asing sama-sama menahan diri, tidak bisa dipungkiri akan terjadi krisis ekonomi yang berkepanjangan. Krisis 2020 pandemi Covid-19. Walaupun mungkin berbeda dengan krisis ekonomi era Soeharto 1998 dan 2009 krisis keuangan global (BPS,2020). Mudah-mudahan ini tidak terjadi, dengan harapan segera berakhirnya pandemi Covid-19 ini. Hampir semua orang di berbagai tempat menyatakan setuju ini semua disebabkan dampak ekonomi Covid-19. Ujungnya tidak jelas kapan Covid-19 ini berakhir dan pergi menjauh dari Indonesia.

Dampak Covid-19 (WFH, *sosial distancing*, *physical distancing*, #dirumahaja). Tidak boleh keluar rumah, dilarang ada kerumunan orang, warung, toko, pasar tradisional, *minimarket*, *supermarket*, *hypermarket* harus tutup. Dampak Covid-19: banyak pabrik tutup, volume produksi turun, kuantitas barang/jasa berkurang, volume penjualan menyusut, pengecer/distributor tutup, banyak PHK, penawaran terbatas, harga-harga barang-jasa naik (inflasi). Produk Domestik Bruto/PDB menurun. Barang/jasa semakin langka seperti krisis ekonomi 1998, 2009, 2020). Kemampuan daya beli menurun. Pertumbuhan ekonomi jadi melambat, penerimaan negara pajak menurun, belanja negara dan pembiayaan pembangunan berkurang. Bila ini terus-menerus terjadi bisa sebabkan krisis ekonomi. Di mana pertumbuhan ekonomi aktual di bawah pertumbuhan ekonomi potensial. Maka diperlukan pemulihan ekonomi (*recovery*). *Economy recovery*, *new normal*; aktifitas ekonomi harus berjalan kembali normal. Covid-19 masih berlangsung sampai kapan? normalnya kapan.

Pertumbuhan Ekonomi Dunia



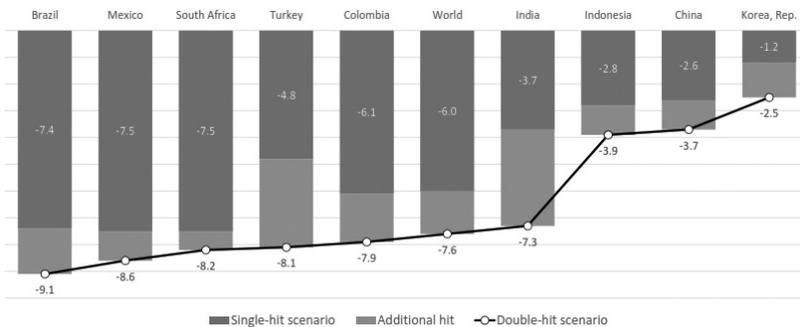
Sumber : IMF, Data proyeksi (2020)

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



Sumber: BPS Indonesia (2020)

Proyeksi Pertumbuhan GDP 2020



Sumber : OECD Economic Outlook, June 2020

Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur



Sumber : BPS Jawa Timur,2020

Kondisi perekonomian dunia, GDP Indonesia dan Jawa Timur, seperti di atas. Secara empiris digambarkan oleh hasil survei Bank Indonesia. Kondisi dunia usaha Indonesia di tengah pandemi Covid-19 terdapat tiga kelompok; (1) sulit bertahan, (2) bertahan dan (3) meningkat (BI,2020). Usaha yang tertekan/sulit bertahan (bangkrut); penerbangan, restoran, hotel, perdagangan, konstruksi, industri pengolahan, pertambangan, energi, penggalian, dan ekspor barang tambang. Usaha yang bertahan; listrik, gas, air bersih, transportasi, pertanian, perkebunan, peternakan, perhubungan, dan perikanan. Usaha yang meningkat; teknologi informasi dan komunikasi, kesehatan, retail, produk kesehatan pribadi seperti vitamin, alat kesehatan, masker, dan obat tradisional seperti jahe merah, empon-empon, kelapa muda, jamu. Ada nilai tambah (*value added*) diolah menjadi bahan produksi jadi. Untuk bertahan di era pandemi Covid-19 ini tergantung kondisi makroekonomi, stabilitas harga, ketersediaan bahan produksi, inovasi, teknologi, dan kreativitas sumber daya manusia itu sendiri.

Kesimpulan

Dari bahasan di atas dapat disimpulkan ;

1. Covid-19 variabel non ekonomi tetapi memiliki dampak luar biasa terhadap perekonomian Indonesia sehingga Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan daerah mengalami penurunan hingga negatif.
2. Krisis ekonomi dampak Covid-19 timbulkan serapan pasar menurun, volume penjualan menyusut, keuntungan juga defisit, terjadi PHK, volume produksi berkurang, volume perdagangan menurun, terjadi deflasi hampir di semua sektor perdagangan, pertambangan, transportasi, pariwisata, hotel, restoran dan jasa *tour travel*.
3. Solusi makroekonomi untuk tangani dampak pandemi Covid-19 adalah dari sisi pengendalian harga, ketersediaan kuantitas barang. Dari sisi moneter dan fiskal pemerintah berupaya mengatur jumlah uang yang beredar, penurunan suku bunga, pelonggaran likuiditas bank, Bantuan Langsung Tunai (BLT), pengurangan tarif pajak, suntikan modal bagi UMKM. Menjamin tidak terjadi inflasi-deflasi berlebihan dan menjaga ketersediaan barang kebutuhan pokok masyarakat.



Referensi

- Asosiasi Perush Obat & Farmasi Indonesia,(2020).Obat di Indonesia. Jakarta. Bank Indonesia (30/9/2020).*Dunia Usaha di era Pandemi Covid-19*. Jakarta.
- Baikeli Xiarewana, Mustafa Emre Civelek. Effects of COVID-19 on Cina and the World Economy: Birth Pains of the Post-Digital Ecosystem. *Journal of International Trade, Logistics and Law*. 2020;6(1):147-157. Publisher : Collaboration (Ömer ÖZKAN, Murat Çemberci, Mustafa Emre Civelek, Nagehan Uca, Okşan Kibritçi)
- BPS Indonesia (2020) Indonesia dalam Angka.
- Fatihudin,D.(2008) Memahami Potensi Ekonomi, Iklim Investasi Dan Pembangunan Ekonomi Jawa Timur, *Balance Economics, Bussiness, Management and Accounting Journal Th. V No. 8 Jan 2008*. Published by Faculty of Economic Muhammadiyah Surabaya ISSN 1693- 9352
- Fatihudin.D.(2019).*Membedah Investasi Menuai Geliat Ekonomi*, Depublish CV.Budi Utama Sleman,Yogyakarta.
- Fatihudin,D.(2011)TheImportanceofInvestment,EconomicGrowth of the Potential Economic and Investment Opportunities in District City East Java Provincial (Cases: Agricultural Sector, Gas Mining/Oil, and Tourism). *Jurnal Ekonomika, Vol. 4 No. 2 Desember 2011*.
- <http://republika.co.id/13/6/20>).
- Ioan Cindrea. The Labour Market Crisis in Romania Causes, Effects and Potential Solutions. *Studies in Business and Economics*. 2020;15(1):13-20 DOI 10.2478/sbe-2020-0002. Publisher Sciendo
- IMF, International Monetary Foundation, Data proyeksi (2020)
- Knut Lönnroth, Kerri Viney, Jennifer Thorpe, Gunnel Hensing. Income security during periods of ill health: a scoping review of policies, practice and coverage in low-income and middle-

- income countries. *BMJ Global Health*. 2020;5(6) DOI 10.1136/bmjgh-2020-002425 BMJ Publishing Group
- Kepres No.12/2020 tentang penanganan covid-19 bencana non alam.
- UU No.1/2020 tentang Kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan negara untuk penanganan Covid-19.
- Pierluigi Coppola, Francesco De Fabiis. Evolution of mobility sector during and beyond Covid-19 emergency: a viewpoint of industry consultancies and public transport companies. *TeMA: Journal of Land Use, Mobility and Environment*. 2020;:81-90 DOI 10.6092/1970-9870/6900. Publisher: Università di Napoli Federico II.
- Peraturan OJK No.11/POJK/03/2020; *Stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan counter cyclical dampak penyebaran Covid-19*
- Samuelson.PA.,Nourdhaus,WD.(2011) *Economics*, International edition. New York. www.kuntan.co.id ; *Kuntan Harian Bisnis dan Investasi*, 1 Oktober 2020.